

PENGARUH DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR TERHADAP KINERJA PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SE KECEMATAN PASIRKUDA

Sheila Nurfani¹, Asep Munajat², Elnawati³

sheilanurfani17@gmail.com¹, munajatasep@ummi.ac.id², elnawati@ummi.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRACT

The purpose of this study was to understand the influence of Basic Level Training and Education on the performance of PAUD teachers in Pasirkuda District, Cianjur Regency. PAUD educators have a crucial role in developing a child's character and intelligence. However, most educators in this region lack appropriate educational resources and face challenges when trying to understand the teaching process. Through HIMPAUDI, the government promotes Tiered Training, including Basic Level Training, as a means to improve professional skills. This study used a quantitative method with a survey approach. The sample consisted of 62 PAUD educators who had participated in Basic Level Training and Education. Data were collected using a Likert scale and analyzed using SPSS version 27 using validity, reliability, and linear regression analysis. The findings of the study indicate that there is a significant impact between educators who have participated in Basic Level Training and their work habits. Aspects that experienced growth include the ability to plan, implement, assess, and advance education. However, there are differences in field results that indicate the need for further training. According to the researcher, Basic Level Training and Education is an effective strategy to improve the quality of PAUD educators. Therefore, a comprehensive evaluation and program modifications are necessary to ensure the training outcomes are presented in the best possible manner.

Keywords: Basic Training And Education, Educational Performance, Early Childhood Education, And Teacher Competence.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Tingkat Dasar terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Pendidik PAUD memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter dan kecerdasan seorang anak. Namun, sebagian besar pendidik di wilayah ini kekurangan sumber daya pendidikan yang tepat dan memiliki tantangan ketika mencoba memahami proses pengajaran. Melalui HIMPAUDI, pemerintah mempromosikan Diklat Berjenjang, termasuk Diklat Tingkat Dasar, sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan profesional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel terdiri dari 62 pendidik PAUD yang telah mengikuti Pelatihan dan Pendidikan Tingkat Dasar. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan menggunakan analisis validitas, reliabilitas, dan regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan antara pendidik yang telah mengikuti Diklat Tingkat Dasar dan kebiasaan kerja mereka. Aspek yang mengalami pertumbuhan meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan memajukan pendidikan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil lapangan yang menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan. Menurut peneliti, Pelatihan dan Pendidikan Tingkat Dasar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidik PAUD. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh dan modifikasi program untuk memastikan hasil pelatihan disajikan sebaik mungkin.

Kata Kunci: Pelatihan Dan Pendidikan Tingkat Dasar, Kinerja Pendidikan, PAUD, Dan Kompetensi Guru.

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak usia dini melalui pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Pengertian ini diperkuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1), yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik anak usia dini melalui pendidikan formal. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidik memiliki tugas yang sangat penting untuk memberikan stimulasi pendidikan yang tepat kepada anak usia dini dan membentuk karakter anak sebagai dasar untuk perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak di masa depan (Anggraini, 2022). Pendidik PAUD memegang peranan penting dalam memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan bertumbuh dengan baik. Sehingga, kinerja pendidik menjadi faktor utama dalam keberhasilan penyelenggaraan PAUD. Kinerja pendidik mencakup kemampuan kompetensi pedagogik, hal ini sesuai dengan dalil Al-Quran yang terdapat pada Surat An-Najm ayat 5-10 yang berbunyi:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ٥ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ٦ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى ٧ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ٨ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى ٩ فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى ١٠

“sesuatu yang diberikan kepadanya oleh seorang yang sangat kuat, 5 (53:6) yang memiliki hikmah yang sangat luas. 6 Dia keluar lalu berdiri tegak, (53:7) di atas ufuk yang tinggi. 7 (53:8) Kemudian dia mendekat dan tergantung di atas, (53:9) hingga jaraknya dua busur panah atau lebih dekat lagi. 8 (53:10) Kemudian dia mewahyukan kepada hamba Allah apa yang harus dia mewahyukan”. (QS. An-Najm ayat 5-10)

Surat An-Najm ayat 5-10 menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan ilmu yang kuat dan benar yaitu menyampaikan wahyu. Hal ini mengajarkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Kondisi pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda menunjukkan adanya tantangan dalam kompetensi, keterampilan, dan pelaksanaan tugas mereka, hal ini memerlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) merupakan program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dalam kegiatan belajar mengajar (Darajah & Baehaki, 2021). DIKLAT bertujuan memberikan landasan dasar dalam pengajaran dan pengelolaan kelas yang berkualitas, sehingga pendidik mampu menguasai kelas dengan baik. Pelatihan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan kualitas kompetensi pendidik PAUD, terutama di Kecamatan Pasirkuda karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Ayat Al-Quran yang menjelaskan terkait kompetensi profesional pendidik terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab ayat 21).

QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik bagi umat manusia. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidik PAUD dapat meneladani akhlak Rasulullah SAW, seperti kasih sayang, kesabaran, dan memberikan bimbingan. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, kebaikan, dan keimanan sejak dini, pendidik PAUD berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami

sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan tingkat dasar (DIKSAR) bagi pendidik PAUD menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam praktiknya. Namun, masih terdapat tantangan terkait kinerja pendidik PAUD, khususnya di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Data menunjukkan bahwa di Kecamatan Pasirkuda terdapat 31 lembaga PAUD dengan total 157 tenaga pendidik. Dari jumlah tersebut, 83 pendidik telah mengikuti DIKSAR. Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan ketua Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kecamatan Pasirkuda, terdapat pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu hasil pelatihan ke dalam praktik kegiatan belajar mengajar seperti yang terjadi di PAUD Al-Manar ada tiga pendidik. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kualitas perencanaan pembelajaran seperti materi pembelajaran yang tidak terstruktur, metode mengajar yang monoton seperti tidak menggunakan alat permainan edukatif (APE), serta keterbatasan dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, pendidik PAUD di Pasirkuda sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang PAUD. Tercatat, hanya dua orang yang merupakan sarjana dengan latar belakang pendidikan PAUD, sementara 34 orang merupakan sarjana dari bidang yang tidak linear, dan sebanyak 128 orang hanya berpendidikan SMA. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja pendidik dalam mengelola pembelajarab, menyusun kurikulum, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi wilayah yang relatif terpencil dan keterbatasan sarana prasarana juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja pendidik di Kecamatan Pasirkuda.

Pendidikan dan pelatihan dasar (DIKSAR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana, Sumarsih, dan Del Refi (2018) menunjukkan bahwa kinerja pendidik PAUD dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta partisipasi dalam pelatihan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi literatur dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) yang menyatakan pentingnya pelatihan berjenjang sebagai upaya untuk membentuk pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik. Selain itu, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Darojah dan Baehaki (2021) menjelaskan bahwa DIKSAR tidak hanya meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, tetapi juga memperkuat komitmen profesional mereka, yang berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan di lembaga PAUD, DIKSAR merupakan strategi penting dalam membangun kapasitas pendidik PAUD secara berjenjang.

Upaya peningkatan mutu pendidik dengan cara pelaksanaan DIKSAR. Akan tetapi, efektivitas DIKSAR dalam meningkatkan kinerja kompetensi pendidik masih perlu dikaji secara mendalam. Beberapa pendidik berpendapat bahwa manfaat pelatihan hanya terasa pada saat pelatihan berlangsung, namun tidak dalam jangka panjang. Maka, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh DIKSAR terhadap kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda (Darojah & Baehaki, 2021). Dengan memahami sejauh mana pelatihan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, maka dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang lebih tepat dalam rangka memperkuat profesional pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan dan kegunaan yang dapat dipertanggungjawabkan serta di validasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode kuantitatif, dimana menurut Nugroho, 2018 Ali et all 2022 Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bermetode, terorganisir, dan

terstruktur. Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap masalah sosial didasarkan pada pengujian variabel-variabel. Variabel-variabel diukur menggunakan angka dan dianalisis dengan metode statistik untuk menentukan kebenaran dari teori yang diuji. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil atau gambaran secara mendalam mengenai Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Tingkat dasar Terhadap Kinerja Pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan DIKLAT tingkat dasar berdampak pada kinerja guru PAUD di Kecamatan Pasirkuda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner berbasis Google Form.

Jumlah total guru PAUD yang menjadi populasi penelitian sebanyak 68 orang, dengan 62 di antaranya mengisi kuesioner. Enam responden tidak berpartisipasi karena beberapa alasan, seperti pindah tugas dan keterbatasan teknologi.

Responden didominasi oleh perempuan, yang mencerminkan kenyataan bahwa mayoritas pendidik PAUD di wilayah tersebut adalah perempuan. Hal ini menjadi bagian penting dalam karakteristik demografis responden penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert, yang terdiri dari 34 pernyataan yang mencerminkan dua variabel, yakni variabel diklat dan variabel kinerja guru PAUD.

Deskripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi yang baik terhadap pelatihan yang telah mereka ikuti. Hal ini tampak dari frekuensi jawaban responden yang cenderung tinggi di skor 3 dan 4.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, mayoritas guru mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam pengembangan tujuan pembelajaran sesuai hasil DIKLAT.

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, guru PAUD dinilai telah mampu mengaplikasikan metode yang diberikan saat pelatihan. Mereka juga cenderung aktif menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Dari sisi evaluasi pembelajaran, banyak guru yang mulai menerapkan teknik penilaian yang lebih objektif dan holistik terhadap siswa. Mereka mampu melakukan asesmen formatif maupun sumatif dengan pendekatan yang lebih tepat.

Aspek pengembangan diri juga dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa lebih percaya diri untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan pelatihan lanjutan atau refleksi praktik.

Data hasil kuesioner dianalisis dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik selanjutnya.

Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat antara pelaksanaan DIKLAT dengan kinerja guru. Semakin intensif guru mengikuti pelatihan, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam pembelajaran PAUD.

Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dengan koefisien regresi positif 0,551. Ini mengindikasikan bahwa variabel diklat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja pendidik.

Uji-t parsial juga menunjukkan hasil signifikan, yang memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan DIKLAT memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja guru PAUD.

Dalam pembahasan, peneliti mengaitkan hasil temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya, di mana diklat mampu meningkatkan dimensi kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru.

Dukungan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan lebih mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar dengan pendekatan yang kreatif.

Namun, hasil deskriptif menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan implementasi hasil pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari nilai standar deviasi yang cukup besar, yaitu 0,77, yang mengindikasikan ketidaksamaan implementasi di lapangan.

Peneliti menilai bahwa hal ini bisa terjadi karena kurangnya pendampingan pasca-pelatihan serta perbedaan fasilitas dan sumber daya antar lembaga PAUD.

Sebagian guru yang mendapatkan bimbingan lanjutan menunjukkan hasil implementasi yang lebih baik dibandingkan yang hanya mengikuti pelatihan tanpa pendampingan lanjutan.

Peneliti menyarankan adanya mentoring dari instruktur atau fasilitator pelatihan agar penerapan hasil DIKLAT bisa lebih optimal dan merata di seluruh lembaga PAUD.

Selain itu, kualitas materi pelatihan juga perlu ditingkatkan agar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata pendidik di lapangan.

Kelompok kerja guru (KKG) juga direkomendasikan untuk diperkuat sebagai forum berbagi dan refleksi bersama agar praktik baik dapat tersebar luas di antara guru PAUD.

Secara umum, DIKLAT tingkat dasar berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAUD, meski dibutuhkan tindak lanjut strategis agar hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada aspek teoritis.

Guru yang aktif mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam interaksi dengan siswa, pemanfaatan media pembelajaran, serta kesadaran terhadap evaluasi pembelajaran yang efektif.

Kinerja guru menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan anak secara menyeluruh setelah pelatihan, mencerminkan bahwa pelatihan memberikan bekal penting dalam praktik pendidikan usia dini.

Pelatihan yang dilakukan juga berdampak pada peningkatan komitmen profesional guru untuk terus belajar dan memperbaiki praktik mengajar mereka sesuai dengan perkembangan kurikulum PAUD.

Sikap guru terhadap anak pun menjadi lebih positif, di mana guru lebih memperhatikan kebutuhan individual anak, memberikan pendekatan yang lebih personal, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menginformasikan pengambil kebijakan mengenai pentingnya pelatihan dasar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Temuan ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi lembaga pelatihan dan pemerintah daerah dalam menyusun program pelatihan yang lebih relevan dan berdampak nyata.

Akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi bahwa peningkatan kualitas guru PAUD tidak dapat dicapai secara instan, namun memerlukan proses pelatihan berkelanjutan yang diikuti dengan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Pembahasan

Menginterpretasikan temuan penelitian secara akurat dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dan temuan penelitian secara keseluruhan. Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLAT) tingkat dasar terhadap peningkatan kinerja guru PAUD di Kecamatan Pasirkuda merupakan tujuan utama dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat diketahui bahwa variabel DIKLAT tingkat dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru PAUD,

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi yang positif sebesar 0,551. Semakin banyak guru yang mengikuti DIKLAT, maka kualitas kerja mereka dalam menjalankan tugas profesionalnya juga meningkat.

1. Pengaruh DIKLAT terhadap Kinerja Guru PAUD

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DIKLAT tingkat dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru PAUD, dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi positif sebesar 0,551. Artinya semakin baik pelaksanaan DIKLAT maka kinerja guru akan semakin baik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2002) yang menyatakan bahwa pelatihan yang terencana, terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan dapat meningkatkan efektivitas kerja. Guru yang mengikuti pelatihan cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Guskey (2002) juga menekankan bahwa pengembangan profesional melalui pelatihan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar anak.

2. Pengaruh DIKLAT terhadap Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DIKLAT mampu meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru PAUD yang mengikuti DIKLAT mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara lebih terstruktur yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan pandangan Glickman (2002) bahwa guru yang telah menerima pelatihan dalam jabatan cenderung lebih siap untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan memiliki tujuan. Pelatihan dalam jabatan memberikan guru keterampilan dasar untuk menetapkan tujuan pembelajaran, merancang tahapan kegiatan, dan menentukan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, Joyce & Showers (2002) juga mengemukakan bahwa pelatihan yang disertai dengan praktik dan umpan balik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam perencanaan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

3. Dampak DIKLAT terhadap Pencapaian Pembelajaran

Guru-guru yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada anak, dengan menekankan prinsip belajar sambil bermain.

Hal ini didasarkan pada teori perkembangan sosio-kognitif dari Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa anak-anak belajar paling efektif melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan orang dewasa yang membimbing mereka. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, terutama mereka yang lebih mampu, dalam lingkungan yang disebut "zona perkembangan proksimal" (ZPD). ZPD adalah perbedaan antara apa yang dapat dilakukan anak sendiri dan apa yang dapat dilakukan orang lain dengan bantuannya. Melalui interaksi ini, anak-anak menyerap pengetahuan dan keterampilan yang kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitif mereka.

Selain itu, berdasarkan temuan dari Cameron & Gillies (2001), anak-anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan eksploratif yang bermakna. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini memperkuat keterlibatan kognitif anak dan membantu mereka membangun pemahaman secara aktif. Melalui pelatihan DIKLAT, guru memperoleh kemampuan untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang konstruktif.

4. Pengaruh DIKLAT terhadap Penilaian Pembelajaran

Aspek penilaian pembelajaran juga meningkat setelah pelatihan. Para guru lebih mampu menggunakan metode penilaian yang tepat seperti observasi, laporan anekdot, dan

portofolio perkembangan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk menilai hasil akhir, tapi juga untuk memantau seluruh proses perkembangan.

NAEYC (National Association for the Education of Young Children) berpendapat bahwa penilaian pada anak usia dini harus menggunakan pendekatan holistik dan non-komparatif yang mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, sosio-emosional, dan motorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik yang telah mengikuti DIKLAT lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, menurut Wortham (2008), penilaian otentik yang dilakukan secara kontinu memberikan gambaran menyeluruh tentang pertumbuhan anak, dan pelatihan yang tepat memungkinkan guru menguasai teknik ini secara efektif.

5. Dampak DIKLAT Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru

Pelatihan dasar mendorong guru untuk berkembang secara profesional. Guru lebih terbuka terhadap pembaruan kurikulum, secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi dan menunjukkan komitmen yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAUD.

Temuan ini didukung oleh Darojah dan Baehaki (2021) yang menyatakan bahwa guru yang berpartisipasi dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui forum diskusi profesional, pelatihan dalam jabatan, atau refleksi praktik.

Penelitian terbaru oleh Desimone (2009) menunjukkan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pelatihan profesional yang berkualitas, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan guru. Dukungan profesional yang terstruktur membantu guru dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengimplementasikan perubahan pembelajaran secara efektif di kelas.

6. Konsistensi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini didukung oleh penelitian Anggraini (2022) dan Darojah & Baehaki (2021) yang menemukan bahwa DIKLAT dapat meningkatkan kemampuan pedagogik, personal, sosial, dan profesional guru PAUD. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan di bidang-bidang berikut:

- 1) Interaksi dengan siswa,
- 2) Persiapan rencana pembelajaran dan alat penilaian
- 3) Peningkatan motivasi dan tanggung jawab profesional.

DIKLAT tidak hanya berperan dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku profesional guru.

7. Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Meskipun DIKLAT memberikan dampak positif, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam respons guru, dengan standar deviasi sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi hasil pelatihan belum seragam di seluruh lembaga PAUD. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan meliputi:

- 1) Dukungan pasca-pelatihan dari pelatih atau mentor untuk memastikan implementasi materi pelatihan yang konsisten.
- 2) Meningkatkan kualitas materi pelatihan, agar lebih memenuhi kebutuhan lapangan dan perkembangan kurikulum terkini.

Memperkuat Kelompok Kerja Guru (TWG) sebagai forum untuk diskusi berkelanjutan dan pembelajaran kolaboratif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) tingkat dasar terhadap kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda, maka dapat disimpulkan bahwa DIKLAT tingkat dasar berpengaruh secara signifikan hal ini sesuai dengan uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,0001 ($p < 0,05$), koefisien regresi positif sebesar 0,551 yang diartikan semakin baik pelaksanaan DIKLAT Tingkat Dasar, maka semakin tinggi kinerja pendidik. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak terhadap peningkatan profesional pendidik.

Secara umum pelaksanaan DIKLAT Tingkat Dasar berdampak positif, tetapi masih terdapat perbedaan yang terjadi di lapangan. Hal ini, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,77 yang menandakan bahwa adanya perbedaan keberhasilan penerapan dari setelah mengikuti pelatihan.

Saran

Saran dalam penelitian ini perlu adanya pendampingan secara intens setelah pelaksanaan DIKLAT, seperti bimbingan atau mentoring agar pendidik dapat mengimplementasikan materi dari pelatihan. Selain itu, materi pelatihan yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini, serta instansi pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan perlu memperkuat kelompok kerja guru sebagai wadah evaluasi terkait implementasi hasil pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, J., Sumarsih, & Del Refi. (2018). Kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.65-72>.
- Anggraini, E. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41474>
- Chotimah, H. (2008). *Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dafrina, A. (2019). PAUD Sebagai Sarana Akomodasi Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Arsitekno*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.29103/arj.v3i3.1209>
- Darojah, S., & Baehaki, I. (2021). Analisis Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Komitmen Tenaga Pendidik PAUD di Kabupaten Nganjuk. *Otonomi*, 21(2), 325. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v21i2.2056>
- dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khafiah, L., & Thenaya, P. F. (2024). Pengembangan Profesi dan Karir Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91802>
- Khafiah, N., & Thenaya, R. (2024). Pendidikan Moral Anak Usia Dini: Pendekatan Keteladanan dalam Pembentukan Karakter. Jakarta: Pustaka Ilmu Anak.
- Krisnaningsih, Y. K., Agustina, R., & Zahro, S. F. (2024). Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Anak di Era Digital. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.7>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019a). Pengembangan Keprofesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019b). Pengembangan Keprofesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S., Sari, M., Jamin, N. S., Sutisna, I., Arif, R. M., Rafi'ola, R. H., & Ibrahim. (2024).

- Sosialisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak untuk Menghadapi Tantangan di Lingkungan Sekolah PAUD. *Room of Civil Society Development*, 3(3), 107–112. <https://doi.org/10.59110/rcsd.352>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.).
- Nufus, H. (2016). Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Membina Tumbuh Kembang Anak di Kota Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 48–63. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i1.188>
- Nurfadilah, S., & Jannah, R. (2022). *Peran Pendidik sebagai Agen Perubahan Moral dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Laksana Media.
- Nursidik. (2023). Psikologi Pendidikan Tentang PAUD dan Mengoptimalkan Peran Ibu Dalam Minat Anak. *Al-Athfal*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i1.768>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Purwanto, N. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S., Nasaruddin, N., & Fitri, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak TK. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2(2), 212–222. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.257>
- Sari, R., & Ningsih, T. (2023). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD melalui Pelatihan Dasar*. Bandung: Edukita Press.
- Setyaningrum, S. R., Triyanti, T., & Indrawani, Y. M. (2014). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak. *Kesmas: National Public Health Journal*, 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.375>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1),
- Usman, M. U. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Windrawanto, Y. (2015). Pelatihan dalam Rangka Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Satya Widya*, 31(2), 90. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p90-101>.